



Program Kemitraan Universitas untuk Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Temanggung

Heni Setyowati Esti Rahayu¹, Kartika Wijayanti¹, Estrin Handayani¹

¹ Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Magelang

Email: henisetyowati@ummgl.ac.id

Abstrak

Keywords:
PDA, nyeri persalinan, PRA

Angka Kematian Ibu (AKI) merupakan salah satu indikator untuk melihat derajat kesehatan masyarakat. Salah satu penyebab kematian ibu melahirkan adalah partus lama atau partus macet yang disebabkan oleh faktor fisik, faktor emosi dan faktor sosial. Salah satu faktor tersebut adalah nyeri persalinan yang tidak diatasi akan menimbulkan kecemasan, kekhawatiran yang juga akan meningkatkan intensitas nyeri. Nyeri yang tidak teratasi akan menghambat kontraksi uterus sehingga persalinan menjadi lebih lama dan beresiko pada ibu dan janin. Hasil survey pendahuluan di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Temanggung bahwa rata-rata jumlah persalinan spontan sekitar 100 dari 400 pasien setiap bulan dan masalah utama yang dirasakan adalah nyeri. Belum ada tindakan spesifik untuk mengatasinya seperti masase, akupresur atau tindakan lain. Pemahaman manajemen nyeri non farmaka seperti akupresur dan yang lainnya masih kurang. Belum ada alat yang digunakan untuk mengatasi nyeri seperti Pain Digital Acupressure (PDA). Petugas belum memahami tentang alat PDA dan belum trampil dalam menerapkan PDA kepada ibu bersalin. Tujuan Meningkatkan pemahaman petugas tentang penggunaan alat PDA, Meningkatkan ketrampilan petugas dalam menggunakan alat PDA sehingga intensitas nyeri persalinan yang dirasakan oleh ibu bersalin akan berkurang. Metode yang akan digunakan untuk pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah metode pemberdayaan masyarakat dengan model Participatory Rural Apraisal. Hasil dari kegiatan ini adalah nyeri persalinan yang dirasakan oleh sebagian besar ibu bersalin tertasi dengan penggunaan alat PDA. Pelatihan tentang manajemen non farmaka dan aplikasi alat PDA sangat efektif meningkatkan pemahaman peserta ditunjukkan dengan adanya perubahan rata-rata nilai pre test dan post test. Pendampingan juga sangat membantu meningkatkan ketrampilan peserta dalam mengaplikasikan alat PDA pada ibu bersalin.

PENDAHULUAN

Angka Kematian Ibu (AKI) merupakan salah satu indikator untuk melihat derajat kesehatan masyarakat. Tingginya AKI di suatu negara menunjukkan bahwa negara tersebut dikategorikan buruk dan belum berhasil dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya. AKI di Indonesia berdasarkan Survey Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) pada tahun 2002 adalah 307 per 100.000 kelahiran hidup, sedangkan berdasarkan SDKI 2007, AKI di Indonesia turun mencapai 228 per 100.000 kelahiran hidup. Namun angka kematian ibu di indonesia meningkat lagi menjadi 359 per 100.000 kelahiran hidup (BKKBN, BPS & Kemenkes, 2013).

Salah satu penyebab kematian ibu melahirkan adalah partus lama atau partus macet. Penyebab partus lama adalah faktor fisik, faktor emosi dan faktor sosial. Stress dan kecemasan selama persalinan yang merupakan salah satu faktor emosional penyebab partus lama. Ketakutan memiliki efek negatif terhadap persalinan (Serçekuş & Okumuş, 2009). Wanita yang mengalami ketakutan, mengalami persalinan lebih lama dibandingkan dengan wanita yang tidak mengalami ketakutan. Perbedaan waktu persalinan antara wanita yang mengalami ketakutan dengan yang tidak mengalami ketakutan adalah 1 jam 32 menit. Kecemasan yang tidak teratasi juga merupakan prediktor terjadinya nyeri selama melahirkan yang akan mempengaruhi kesehatan ibu dan bayi. Sebaliknya nyeri selama melahirkan juga menyebabkan timbulnya kecemasan, sehingga antara stress, kecemasan, ketakutan dan nyeri merupakan siklus yang berkesinambungan (Beesdo et al., 2009; Lang, Sorrell, Rodgers, & Lebeck, 2006; Thompson, Keogh, Cc, & Davis, 2008).

Nyeri persalinan dialami oleh sebagian besar wanita, dengan intensitas sedang sampai berat. Penelitian oleh Heni Setyowati (2013) tentang kebutuhan ibu bersalin dalam mengatasi nyeri persalinan dilakukan dengan pendekatan fenomenologi terhadap enam partisipan di Rumah Sakit Umum Tidar Kota Magelang pada bulan Januari 2013. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan menggunakan *Numeric Rating Scale* (NRS), tiga partisipan mengalami nyeri skala 10, dua partisipan mengalami nyeri skala 9 dan satu partisipan mengalami nyeri skala 8. Tindakan yang dilakukan oleh petugas berupa anjuran untuk nafas dalam dan berdo'a, belum ada tindakan spesifik untuk mengatasi nyeri persalinan.

1. Hasil survey pendahuluan di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Temanggung bahwa rata-rata jumlah persalinan spontan sekitar 100 dari 400 pasien setiap bulan. Jumlah petugas di Ruang Bersalin sekitar 20 orang yang terbagi menjadi 3 shift dinas yaitu Pagi, Siang dan Malam dan sebagian ada yang libur dan cuti. Masalah utama dalam persalinan adalah nyeri yang dirasakan oleh ibu. Namun belum ada tindakan spesifik untuk mengatasinya seperti masase, akupresur atau tindakan lain. Selama ini yang dilakukan adalah bersifat anjuran untuk sabar dan berdo'a, karena tidak seimbang jumlah petugas dengan jumlah pasien. Pemahaman manajemen nyeri non farmaka seperti akupresur dan yang lainnya masih kurang. Belum ada alat yang digunakan untuk mengatasi nyeri seperti *Pain Digital Acupressure* (PDA). Petugas belum memahami tentang alat PDA dan belum trampil dalam menerapkan PDA kepada ibu bersalin. Meningkatkan pemahaman petugas tentang manajemen non farmaka untuk mengatasi nyeri persalinan
2. Meningkatkan pemahaman petugas tentang penggunaan alat PDA
3. Meningkatkan ketrampilan petugas dalam menggunakan alat PDA sehingga intensitas nyeri persalinan yang dirasakan oleh ibu bersalin akan berkurang
4. Menurunkan intensitas nyeri yang dirasakan oleh ibu

PDA merupakan salah satu alat yang dikembangkan oleh (Setyowati, Koestoer, & Heni, 2017) untuk mengatasi persalinan. Alat tersebut telah terbukti mengatasi persalinan pada 38 ibu bersalin di Puskesmas Cimanggis, Depok. Apabila alat PDA ini tersedia di berbagai RS maka akan sangat membantu petugas dalam mengatasi nyeri sebagaimana diharapkan oleh pasien. Mekanisme kerja alat tersebut adalah melakukan akupresur pada acupoint yang berhubungan dengan nyeri persalinan (Setyowati, Koestoer, Heni, 2017). Peran petugas untuk melakukan akupresur bisa digantikan oleh alat tersebut sehingga nyeri persalinan dapat teratasi tanpa menambah jumlah petugas di ruang bersalin sehingga akan lebih efisien. Nyeri persalinan harus diatasi karena mempengaruhi mekanisme fungsional yang menyebabkan respon stress fisiologis. Latar

belakang tersebut yang menginspirasi pengusul untuk melakukan pengabdian kepada masyarakat berupa Desiminasi Teknologi *Pain Digital Acupresure* (PDA) Dalam Mengatasi Nyeri Persalinan Di Rumah Sakit.

Masalah yang dihadapi oleh mitra adalah:

1. Sebagian besar masalah yang dirasakan oleh ibu bersalin adalah nyeri namun belum ada tindakan yang dilakukan oleh petugas untuk mengatasinya.
2. Kurang adekuatnya pemahaman petugas tentang manajemen non farmaka untuk mengatasi nyeri persalinan secara non farmaka (tanpa obat).
3. Belum tersedianya alat PDA untuk mengatasi nyeri persalinan.
4. Belum ada pemahaman petugas tentang alat *Pain Digital Acupresur* (PDA) untuk mengatasi nyeri persalinan
5. Belum terampilnya petugas dalam menggunakan alat PDA

METODE

Metode yang akan digunakan untuk pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah metode pemberdayaan masyarakat dengan model *Participatory Rural Apraisal* yaitu suatu metode pendekatan dalam proses pemberdayaan dan peningkatan partisipasi masyarakat, yang penekanannya pada keterlibatan masyarakat dalam keseluruhan kegiatan yang dilaksanakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat di RSUD Temanggung ini adalah:

1. Tersedianya alat PDA di Ruang Bersalin RSUD Temanggung lengkap dengan SOP penggunaan alat.
2. Pelatihan
 - a. Pembukaan pelatihan

Acara pelatihan diawali oleh pembukaan pelatihan. Dari pihak tim pengusul, disampaikan disampaikan oleh ketua yaitu Dr. Heni Setyowati, ER, SKp, MKes, sedangkan dari pihak RS disampaikan oleh Kepala Bidang Pelayanan yang intinya menyampaikan bahwa pihak RSUD Temanggung sangat berterima kasih atas dilaksanakannya kegiatan pengabdian ini karena dengan adanya alat PDA ini akan membantu meningkatkan pelayanan pihak RSUD kepada pasien khususnya ibu bersalin karena di RSUD memang belum tersedia alat non invasif yang digunakan untuk mengatasi nyeri persalinan. Beliau berharap agar para bidan dan perawat di kamar bersalin dapat mengikuti kegiatan pelatihan ini sampai selesai.

- b. Pretest

Sebelum kegiatan penyampaian materi, dilaksanakan pretest untuk mengetahui sejauh mana pemahaman yang telah dimiliki oleh peserta sehingga menjadi dasar dalam penyampaian lingkup materi dan metode penyampaian. Hasil dari pre test adalah rata-rata nilai peserta sebelum pelatihan adalah 5,7 atau masih dalam kategori kurang bagus.

- c. Penyampaian materi

Penyampaian materi tentang nyeri dan manajemen non farmaka untuk mengatasi nyeri persalinan diberikan dengan metode ceramah dan diskusi. Peserta tampak aktif mengikuti pelatihan ini dibuktikan dengan antusiame dan banyak pertanyaan disampaikan oleh peserta.

Setelah diberikan materi tentang fisiologi nyeri persalinan, manajemen non farmaka untuk mengatasi nyeri persalinan, peserta diberikan materi tentang alat PDA dan cara penggunaannya dengan metode ceramah, demonstrasi dan redemonstrasi. Demonstrasi dilakukan pada salah satu peserta yang bersedia secara sukarela menjadi probandus, kemudian setelah itu beberapa peserta maju untuk melaksanakan redemonstrasi kepada peserta yang lain. Kegiatan ini dilaksanakan sampai peserta memahami penggunaan alat PDA dan acupoint yang digunakan untuk mengatasi nyeri persalinan yaitu acupoint Li4, GB 21, BL 32 dan Sp 6. Peserta sangat aktif bertanya dan mencoba penggunaan alat PDA tersebut.

Pada akhir sesi pemberian materi yang kedua, peserta diajak senam baby shark untuk menghindari kebosanan dan kelelahan selama pelatihan. Selama senam semua peserta antusias dan gembira melaksanakan.

d. Post test

Pada akhir acara pelatihan peserta diberikan soal post test untuk mengetahui pemahaman peserta secara kognitif tentang fisiologi nyeri persalinan, manajemen non farmaka untuk mengatasi nyeri persalinan serta penggunaan alat PDA. Post test juga digunakan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan kegiatan pelatihan. Hasil dari kegiatan pre dan post test rata-rata nilai post tes adalah 8,2 dalam kategori baik. Perolehan nilai post test peserta menunjukkan bahwa penyampaian materi dapat diterima dengan baik oleh peserta pelatihan.

e. Penutupan pelatihan

Kegiatan pelatihan diakhiri dengan penutupan pelatihan. Kesan dari peserta yang diwakili oleh salah satu menyampaikan bahwa acara pelatihan sangat penting dan menarik untuk diikuti karena ada alat yang bisa membantu petugas dalam mengatasi nyeri persalinan pada pasien. Perwakilan peserta menyampaikan permohonan untuk dilakukan pendampingan penggunaan alat PDA. Kemudian kegiatan diakhiri dengan foto bersama.

3. Pendampingan penggunaan alat PDA

Sebagai tindak lanjut dari pelatihan dilakukan pendampingan kepada para bidan dan perawat kamar bersalin RSUD Temanggung. Pendampingan ditujukan agar para peserta pelatihan mampu mengaplikasikan alat PDA ini kepada pasien. Berikut dokumentasi kegiatan pendampingan. Setelah dilakukan pendampingan selama 1,5 bulan, peserta pelatihan mampu mengaplikasikan penggunaan alat PDA pada ibu bersalin.

KESIMPULAN

Nyeri persalinan yang dirasakan oleh sebagian besar ibu bersalin teratasi dengan penggunaan alat PDA. Agar perawat dan bidan di ruang bersalin RSUD Temanggung memahami fisiologi nyeri persalinan, manajemen nyeri non farmaka untuk mengatasi nyeri serta penggunaan alat PDA untuk mengatasi nyeri persalinan dilakukan pelatihan dan pendampingan. Pelatihan sangat efektif meningkatkan pemahaman peserta ditunjukkan dengan adanya perubahan rata-rata nilai pre test dan post test. Pendampingan juga sangat membantu meningkatkan ketrampilan peserta dalam mengaplikasikan alat PDA pada ibu bersalin.

DAFTAR PUSTAKA

Baesdo, K., Hoyer, J., Jacobi, F., Nc, L., Höfler, M., & Hu, W. (2009). Association between

- generalized anxiety levels and pain in a community sample: evidence for diagnostic specificity ., 23(5). <http://doi.org/10.1016/j.janxdis.2009.02.007>
- Heni Setyowati, E. R. (2013). Kebutuhan ibu melahirkan untuk mengatasi nyeri selama proses persalinan. *Jurnal Keperawatan Maternitas*, 1(2), 102-108.
- Lang, A. J., Sorrell, J. T., Rodgers, C. S., & Lebeck, M. M. (2006). Anxiety sensitivity as a predictor of labor pain. *Eur J Pain*, 10(3), 15987671. <http://doi.org/10.1016/j.ejpain.2005.05.001>
- Nasional, B. K. dan K. B., Statistik, B. P., & Kesehatan, K. (2013). Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia.
- Serçekuş, P., & Okumuş, H. (2009). Fears associated with childbirth among nulliparous women in Turkey. *Midwifery*, 25(2), 1-2. <http://doi.org/10.1016/j.midw.2007.02.005>
- Setyowati, Koestoer, & Heni. (2017). Development Research Research Article The Effectiveness Of “ Pain Digital Acupressure (Pda)” In Reducing Labor Pain And The Duration Of The Second Stage Of Labor. *International Journal of Development Research*, 7(7), 13578-13583.
- Thompson, T., Keogh, E., Cc, F., & Davis, R. (2008). Anxiety sensitivity and pain: generalisability across noxious stimuli., 134, 17532572. <http://doi.org/10.1016/j.pain.2007.04.018>